Sustainable Society Journal Vol.1 No.2 (2026):15-21
Received 5 January 2026; Revised 6 February 2026, Accepted 7 Maret 2026
e-ISSN: 3124-9345

Peningkatan Literasi Digital dalam Pencegahan Informasi Hoaks Bagi PKK Kelurahan Kedaung, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

Ratna Sari[1], Shafira Nursyah Putri[2], Choirunnisa[3]*

[1,2,3]Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia
choirunnisa2630@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan tulisan ini akan mendiskusikan mengenai peningkatan literasi digital dalam pencegahan informasi hoaks bagi PKK Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan. Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan tantangaan baru bagi kehidupan manusia dalam sektor konsumsi informasi. Saat ini, perkembangan tersebut telah menciptakan arus informasi yang begitu masif untuk dikonsumsi publik. Namun sayangnya, banyaknya informasi itu tidak dibarengi dengan peningkatan literasi digital bagi masyarakat. Akibatanya banyak masyarakat menjadi korban berita yang tidak valid kebenarannya. Sebagain besar korban itu ialah perempuan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian melalui peningkatan literasi digita bagi komunitas perempuan. Pengabdian ini dilakkan di Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan. Metode yang digunakan melalui metode sosialisasi atau ceraamah partisipatif. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih 50 peserta dan 15 perangkat kelurahan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan akan kesadaran literasi digital. Sebelum adanya kegiatan ini, mereka tidak peduli dengan berbagai informasi yang masuk dalam konsumsi mereka. Namun, setelah kegiatan ini berakhir, mereka mulai berfikir akan kehati-hatian dalam menerima setiap informasi yang ada.

Kata kunci: Literasi digital, PKK Kedaung, Informasi hoaks, Teknologi infomasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi infomasi dan komunikasi secara cepat dan masif menciptakan revolusi digital. Hal ini ditandai dengan munculnya fenomena konvergensi media. Di mana saluran komunikasi tradisional berpadu dengan platfom digital. Penetrasi media sosial yang menciptakan revolusi baru bagi masyarakat terhadap penyebaran infomasi (Choirunnisa & Setiawan, 2023). Secara bersamaan masyarakat juga menjadi konsumen sekaligus produsen sebuah informasi. Maka media sosial menjadi peran utama dalam membantu pembentukan pemahaman dan pandangan masyarakat terhadap dunia disekitar mereka.

Di sisi lain, dengan kemajuan teknologi membawa masyarakat masuk di era di mana volume infomasi dapat diproduksi setiap detik, setiap waktu sehingga melampau kapasitas manusia dalam mengkonsumsinya (Rachmawati et al., 2021). Kondisi ini sering dikenal dengan istilah banjir infomasi. Istilah ini menggambarkan satu paradoks perkembangan informasi saat ini. Dulu, keterbatasan informasi menyebabkan terbatasnya akses informasi yang akan dikonsumsi oleh masyarakat. Namun, saat ini realitas menjadi sebaliknya. Masyarakat secara mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber secara cepat dan tidak terkendali (Sarjito, 2024).

Di tengah banyakya infomasi yang ada, tentunya membuat masyarakat sulit membedakan antara fakta atau fiksi. Keadaan ini adalah satu keniscayaan mengingat betapa banyaknya informasi yang masuk setiap saat dan terus mengalir. Akibatnya, banyak masyarakat cenderung cepat percaya terhadap infomasi yang ada tanpa mencari tau terlebih dahulu kebenaranya. Konten yang muncul di media sosial saat ini juga didominasi dan eksploitasi dalam penyebaran hoaks (Sangalang, 2020), (Oktavian & Sulistyowati, 2024)& (Najemi et al., 2021). Sehingga menciptakan kondisi, yang mana manfaat dari media sosial saat ini sudah banyak disalah gunakan oleh seorang atau oknum tertentu dalam menyebarkan berita mauapun infomasi palus yang merugikan dan berdampak buruk bagi masyarakat (Guntoro et al, 2019).

Faktanya yang terjadi di lapangan, penyebaran hoaks didominasi oleh orang tua bahkan ibu-ibu yang baru belajar menggunakan teknologi dan menggunakan media sosial. Penyalahgunaan ini terjadi karena minimnya sosialisasi dan peningkatan pemahaman akan literasi media di masyarakat bahkan di kalangan ibu-ibu yang sangat rentan terpapar hoaks. Selain itu, infomasi hoaks dapat mengganggu proses komunikasi yang baik dan mempengaruhi dalam pengambilan sebuah keputusan yang bijak (Farid, 2023).

Menariknya, dalam siuasi yang demikian seringkali kelompok perempuan menjadi korban yang sangat rentan akan informasi yang tidak bisa teruji kebenarannya. Kelompok perempuan dinilai menjadi korban yang jumlahnya tidak sedikit akibat informasi yang tidak benar (Irianti & Adesari, 2019). Hal ini dikarenakan masih lemahnya literasi digital bagi mereka. Di saat yang sama, di tengah lemahnya literasi digital mereka juga dituntut untuk beradaptasi penggunaan teknologi informasi. Akibatnya ada kecenderungan kurang kesiapan dari kelompok tersebut dalam merespon setiap informasi yang diterimannya baik melalui berbagai saluran media yang dgunakan.

Oleh karena itu dengan persoalan ini perlunya adanya peningkatan literasi media dalam pencegahan hoaks. Tujuannya untuk memberikan pemahaman dengan berfikir secara kritis dan logis dalam menghadapi bajiran informasi yang berpotensi pada penyebar luasan hoaks dan lebih bijak dalam bermedia. Peningkatan literasi media ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kota Tangerang Selatan. Pengabdian ini dinilai penting dilakukan di tengah arus informasi yang begitu pesat dalam mengurangi korban berita dan informasi yang tidak benar di media. Atas dasar itulah maka rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam pengabdian kali ini ialah bagaimana peningkatan literasi digital di tengah arus informasi yang begitu masif di kelompok Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang?

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan mulai dari melakukan observasi awal, persiapan, impelentasi dan tahapan evaluasi (Setiawan et al., 2024) &(Choirunnisa et al., 2024; Setiawan et al., 2023). Berikut ini merupakan uraian dari tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada kegiatan peningkatan literasi media dalam pencegahan hoaks di Kelurahan Kedaung, Tangerang Selatan sebagai berikut ini :

1. Observasi
   Pada tahapan ini tim dari pengabdian kepada masyarakat melakukan kunjungan awal kemudian melakukan observasi dalam melihat kondisi sekitar untuk memetakan lokasi yang akan digunakan pada kegiatan ini, sekaligus mengirimkan surat kepada pimpinan Kelurahan Kedaung. Observasi ini dilakukan pada tanggal 12 November 2025.

2. Tahapan Persiapan
   Pada tahapan ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan komunikasi secara intens dengan pihak pimpinan kelurahan dan sejumlah perangkat dalam mendapat support dan dukungan supaya kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar.

3. Tahapan sosialisasi
   Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan sosialisasi dengan 2 sesi. Sesi pertama pemaparan awal akan pentingnya literasi media yang mana menjadi langkah penting dalam pencegahan hoaks. Sesi kedua melakukan pendampingan dalam penggunaan aplikasi hoaks buster tools yang mana dapat mengidentifikasi dengan cepat yang dilihat melalui pola, karakteristik pada konten yang diposting.

4. Tahapan implementasi program
   Pada tahapan ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan sesuai dengan timeline awal kegiatan. Di mana tim melakukan kegiatan peningkatan literasi media dalam pencegahan hoaks, yang dimana pesertanya adalah Ibu-ibu PKK dan sejumlah perangkat Kelurahan Kedaung. Kemudian tim pengabdian memberikan pemaparan materi dan melakukan pendampingan bagaimana cara menggunakan dalam melakukan prosedur hoaks buster tools. Tahapan ini dilakukan dan terealisasi pada 24 November 2025.

5. Tahapan Evaluasi
   Pada tahapan ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi selama kegiatan ini berjalan seperti memberikan catatan kelebihan, kekurangan dan perlu adanya perbaikan untuk kedepannya yang mana menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi tim selanjutnya.

Langkah-langkah tersebut merupakan proses yang ditempuh oleh tim. Pada pengabdian ini tentu Tim Pengabdian dari kami telah menggunakan intrument penilaian untuk melihat keberhasilan ukuran pengabdian sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian. Sebelum pengabdian, Tim melalukan survei dengan model pra test dan post test kepada seluruh peserta Ibu-Ibu PKK yang datang, yakni sekitar 55 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian menemukan temuan dalam menggambarkan bagaimana efektivitas sosialisasi dalam peningkatan literasi media untuk pencegahan hoaks melalui aplikasi hoaks buster tools pada Ibu-ibu PKK di Kelurahan Kedaung. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mengahasilkan *well informed* dengan harapan dapat menciptakan penilaian terhadap konten media. Tercipatanya kemampuan akan pemahaman literasi media yang dimiliki ibu-ibu PKK melalui kegiatan ini, tentunya akan bedampak pada cara mendeteksi keabsahan pada realitas keseharian.

Sebelum terselenggaranya kegiatan ini tim dari pengabdian melakukan kordinasi terlebih dahulu dengan sejumlah yaitu pihak kelurahan dan pihak panitia acara. Pada sesi koordinasi ini, juga membahas menegani rancangan kegiatan selama kegiatan ini berlangsung dan menyepakati lokasi kegiatan ini bertempat di Aula Kelurahan Kedaung.



Gambar 1. Kegiatan setelah kooridnasi dengan pihak kelurahan keduang

Gambar 1 di atas, merupakan bentuk koordinasi dan diskusi sebelum acara dimulai dengan pihak kelurahan dan sejumlah peserta kegiatan sosialisasi ini. Hal ini penting untuk dilakukan sebagai tolak ukur jika kegiatan pengabdian ini diterima dan disetujui sehingga kegiatan ini mendapat instruksi untuk dijalankan. Dilanjutkan tim pengabdian menyiapkan beberapa persiapan mulai dari mengatur setting tempat kegiatan, menyiapkan banner, proyektor, video edukasi dan menyiapakan materi yang akan dibawakan dalam kegiatan ini.

Ketika persiapan sudah selesai, tim pengabdain memulai acara ini. Para peserta kegiatan yaitu ibu-ibu PKK dan sejumlah perangkat kelurahan kedaung memasuki aula. Pada kegiatan ini dibuka oleh Bapak Darwin Sofian, S.Sos selaku Pimpian Kelurahan Kedaung. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi akan peningkatan literasi digital yang di sampaikan oleh Ibu Ratna Sari, S.Sos., M.I.Kom. Pada paparannya Ibu Ratna menyampaikan untuk mengembangkan model literasi digital sebagai respon dari banyaknya ujaran kebencian di platfom media sosial.

Baginya model literasi digital saat ini dinilai penting dan sebagai upaya strategis dalam menanggulang isu hoaks. Model literasi digital bisa dilakukan oleh ibu-ibu PKK setempat melalui model check nad rechek, di mana setiap informasi yang masuk harus dipastian dulu kebenarannya. Apabila telah terverifikasi kebenarannya maka informasi tersebut dapat dibagikan ke khalayak yang lebih luas dengan catatan mengandung aspek kemanfaaatn.

Setelah penyampaian materi pertama selesai dilanjutkan meteri kedua oleh Ibu Choirunnisa, S.I.Kom., M.I.Kom. Pada paparannya yang bersangkutan menganalisis hoaks dan penggunaan aplikasi hoaks buster tools. Disampaikan bawasanya pengenalan aplikasi ini membantu ibu-ibu PKK dalam langkah dini pencegahan penyebaran hoaks di platfom media sosial. Yang mana dengan menggunakan aplikasi ini mampu mencegah penyebaran hoaks dengan cara mengidentifikasi pola, karakteristik dari postingan bahkan konten dan informasi yang di posting dalam platfom media sosial.



Gambar 2 Penyampaian sosialisasi Peningkatan Literasi Media dalam Pencegahan Hoaks

Gambar 2 di atas, merupakan bentuk penyampaian sosialisasi peningkatan literasi media dalam pencegahan hoaks yang dari diskusi interaktif yang dilakukan tim pengabdian pada Ibu PKK Kelurahan Kedaung. Melalui kegiatan sosialisai ini, Ibu PKK mengalami peningkatan terhadap infomasi yang mereka dapatkan. Seperti mulai adanya langkah dan kesadara untuk mencari tahu kebenaran sebuah infomasi dengan aplikasi hoaks buster tools sebelum mereka membagikan postingan tersebut. Kemudian mulai timbulnya kesadaran dalam beretika dalam bermedia sosial. Hal ini dibuktikan dengan mereka mulai bertanggung jawab pada kegiatan menyebarluaskan infomasi yang benar dan aktif dalam kegiatan forum diskusi online.

Pada pelaksanaan pengabdian ini para ibu-ibu juga berantusias dan partisipatif dalam mengikuti segala rangkaian kegiatan yang sudah disusun oleh tim pengabdian. Setiap peserta kegiatan sosialisasi ini diberikan hak penuh sebagai bukti bahwasanya mereka ikut serta dalam rangkaian kegiatan dari awal hingga penutup. Pada saat sesi diskusi dibuka banyak pertanyaan yang muncul dari ibu PKK sehingga menciptakan komunikasi interaktif antara pemateri dengan peserta kegiatan pengabdian. Dengan adanya kegiatan ini mereka menjadi lebih melek pada literasi media. Meskipun kegiatan sosialisasi ini sangat baik, namun perlunya keberlanjutan dari kegiatan ini.

Pada kegiatan ini diikuti oleh 55 peserta ibu-ibu PKK beserta seluruh perangkat Kelurahan Kedaung. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan antusias peserta sudah cukup baik. Hal itu terlihat dari berbagai pertanyaan dari peserta ibu-ibu PKK yang mengonfirmasi bagaimana menghadapi kebanjiran informasi agar tidak terperangkap dalam isu hoaks.

Tim pengabdia telah melakukan pengukuran keberhasilan di mana pada saat pre test ada 51 dari 55 peserta yang menyatakan abai atau kecenderungan tidak peduli pentingnya literasi digital di media digital. Mereka menganggap bahwa aspek literasi digital tidak terlalu penting. Namun, setelah diadakan post test, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. 50 peserta mengakui pentingnya literasi digital khususnya bagi kelompok perempuan. Mereka setalah adanya kegiatan ini menganggap bahwa literasi digital menjadi aspek yang sangat penting agar kelompok perempuan tidak menjadi korban dari setiap informasi yang tidak benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksaaan kegiatan pengabdian di Kelurahan Kedaung dapat disimpulkan bahwasanya ibu-ibu PKK acara pengabdian tersebut telah mencapai target yang ditetapkan sebelumnya. Sebelumnya peserta mengakui dan memahami akan lemah dan kurang perhatiannya atas informasi yang masuk dalam media yang mereka gunakan. Namun, setelah mendapatkan pengabdian ini mereka sudah mulai memikirkan aspek kehati-hatian dan kewaspadaan dalam menerima setiap informasi yang masuk. Para ibu PKK menyadari bahwa masih banyak komunitas perempuan yang menjadi korban berita hoaks. Mereka berharap tidak akan terjadi pada dirinya, sehingga aspek kehati-hatian akan menjadi kunci dalam menerima setiap informasi yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Univeritas Pamulang telah memberikan mendukung untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Pimpinan Kepala Kelurahan Bapak Darwin Sofian, S.Sos dan jajaran perangkat kelurahan Kedaung Tanggerang Selatan yang menerima dengan baik dari awal kegiatan hingga selesainya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Choirunnisa, C., & Setiawan, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing UMKM Toko Oleh-Oleh Arta Berkah di Desa Simpar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 67–74. https://doi.org/10.47767/hippocampus.v2i1.518

Choirunnisa, Setiawan, H., Rahmanda Irawan, R., & Erison, Y. (2024). Promosi Dan Edukasi Pendidikan Tinggi Melalui Kegiatan Expo Campus Di Man 01 Batang. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 140–146. https://doi.org/https://doi.org/10.47767/hippocampus.v3i1.746

Farid, A. S. (2023). Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Penyebaran Hoaks dan Hate Speech pada Pemilihan Umum di Mandailing Natal. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, *1*(2), 51–64. https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jicos.2023.1.2.51-64

Irianti, E., & Adesari, T. (2019). Representasi Perempuan dalam Persfektif Gender (Analisa Wcana Kritis Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Hoaks Ratna S , Paet dalam. *Journal of Scientific Communication*, *1*(2), 65–73. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsc/article/view/7803/5274

Najemi, A., Imam, T., & Hanum, A. (2021). Bahaya Penyampaian Berita Bohong Melalui Media Sosial. *Jurnal Karya Abdi*, *5*(3), 575–582. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.16646

Oktavian, E. R., & Sulistyowati, F. (2024). Peran Literasi Digital Remaja dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, *3*(1), 38–46. https://doi.org/https://doi.org/10.47431/jkp.v3i1.401

Rachmawati, T. S., Agustine, M., Perpustakaan, S., Padjadjaran, U., Km, J. R. B., Barat, J., A, J. C. N., Kidul, C., & Barat, J. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *9*(1), 99–114. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28650

Sangalang, R. S. (2020). Peran Kepolisian dalam Penanggulangan Berita Hoaks di Media Sosial di Provinsi Kalimantan Tengah. *Morality : Jurnal Ilmu Hukum*, *6*(1), 29–43. https://www.jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/morality/article/view/146

Sarjito, A. (2024). Hoaks , Disinformasi , dan Ketahanan Nasional : Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, *06*(02), 175–186. https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jglp.v6i2.1547

Setiawan, H., Erison, Y., & Choirunnisa, C. (2024). Edukasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Dalam Merespon Kawasan Industri Terpadu Batang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i1.22727

Setiawan, H., Yendra, Y., & Choirunnisa, C. (2023). Penguatan Kapasitas SDM Melalui Motivasi dan Edukasi Pendidikan Tinggi Bagi Siswa SMK NU Bandar Kabupaten Batang. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 1–8. https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4218